

# ANALISIS PENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN RASIO

**Abdullah Mubarok**  
Universitas Pamulang  
dosen00338@unpam.ac.id

## Abstrak

Struktur modal suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan-perusahaan yang *go-public* dan perusahaan besar yang bisa mewakili perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya : pajak, non-debt tax shield, dan profitabilitas yang diukur dengan pendekatan rasio. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh pajak, non-debt tax shield dan profitabilitas terhadap struktur modal. Data laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dengan metode purposive sampling sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu selama periode 2013-2017 dengan data sebanyak 60 laporan keuangan yang telah teraudit. Analisis data dengan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier regresi berganda. Diolah dengan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sementara itu, pada variabel *non-debt tax shield* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Pajak, *Non-Debt Tax Shield*, Profitabilitas, dan Struktur Modal.

## Abstrak

Struktur modal suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan-perusahaan yang *go-public* dan perusahaan besar yang bisa mewakili perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya : pajak, non-debt tax shield, dan profitabilitas yang diukur dengan pendekatan rasio. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh pajak, non-debt tax shield dan profitabilitas terhadap struktur modal. Data laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dengan metode purposive sampling sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu selama periode 2013-2017 dengan data sebanyak 60 laporan keuangan yang telah teraudit. Analisis data dengan pendekatan statistik deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier regresi berganda. Diolah dengan program aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sementara itu, pada variabel *non-debt tax shield* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci : Pajak, *Non-Debt Tax Shield*, Profitabilitas, dan Struktur Modal.

## PENDAHULUAN

Latar belakang peneliti ini adalah melihat betapa pentingnya keterlibatan pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Pajak merupakan faktor penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak perusahaan, maka semakin besar manfaat penggunaan utang (Brigham and Houston, 2011:40). Menurut Tirsono (2008:74) semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, dan semakin besar pula daya tarik penggunaan utang.

Menurut Abor (2008) dalam Sari dkk (2015:25) *non-debt tax shield* adalah penghematan pajak sebagai akibat dari pembebanan depresiasi aktiva berwujud yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva tetap yang tinggi akan semakin banyak memperoleh keuntungan pajak yaitu berupa biaya depresiasi atau penyusutan yang dapat dikurangkan dalam menghitung besarnya pajak terutang (Tirsono, 2008:27).

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Mamduh (2008:42) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh return on assets (ROA). Struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan penggunaan pendanaan keuangan yang optimal dalam melakukan usaha. Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri (Wiyono dan

Kusuma, 2017:173). Struktur modal dihitung dengan cara membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan dan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total ekuitas (Hery, 2015:143). Jika DER semakin besar maka hal ini mencerminkan semakin besarnya risiko yang akan ditanggung perusahaan, dikarenakan modal yang bersumber dari pendanaan eksternal perusahaan berupa utang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan tersebut.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan-perusahaan yang *go-public* dan perusahaan besar yang bisa mewakili perusahaan-perusahaan di Indonesia dan memudahkan untuk mendapatkan data (Tirsono, 2008:7). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Penelitian ini adalah menguji pengaruh pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal atau berdasarkan penelitian sebelumnya masih sedikit dilakukan dan yang masih menimbulkan hasil yang tidak konsisten.

Dan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : apakah pajak berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan, apakah *non-debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal, dan apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## LANDASAN TEORI

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:240). Menurut Sudana (2011:143) struktur

modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan penggunaan pendanaan keuangan yang optimal dalam melakukan usaha. Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri (Wiyono dan Kusuma, 2017:173). Modal yang bersumber dari utang akan menimbulkan beban bunga yang menjadi persyaratan dari pinjaman yang diberikan kreditur dan berdampak pada timbulnya risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atas utang yang dipinjam dari pihak kreditur tersebut. Struktur modal dihitung dengan cara membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan dan diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total ekuitas (Hery, 2015:143). Jika DER semakin besar maka hal ini mencerminkan semakin besarnya risiko yang akan ditanggung perusahaan, dikarenakan modal yang bersumber dari pendanaan eksternal perusahaan berupa utang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan tersebut.

Menurut Mardiasmo (2011: 1) definisi atau pengertian pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Fungsi pajak yaitu sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya dan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Pajak juga merupakan hal yang sangat penting

dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan.

Menurut Qudriah (2014:7) *non-debt tax shield* merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan selain dari utang, contoh dari *non-debt tax shield* yaitu depresiasi. Penggunaan depresiasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan adanya *non-debt tax shield* tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:33). Stabilitas profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer di dalam pemilihan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011:188). Semakin stabil profitabilitas berarti semakin kecil pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban tetapnya.

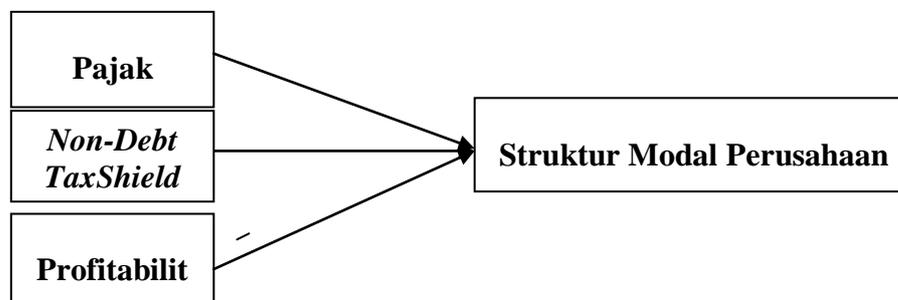
Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi (Kamaludin dan Indriani, 2012:326).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:107). Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan tentunya hal ini bermaksud

untuk dapat memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah *rasio return on asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

### Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008:54) adalah menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian tentang bagaimana



Gambar1  
Kerangka Konseptual

### Pengembang Hipotesis

Menurut Nanang Martono (2014:67) hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

### Pajak Terhadap Struktur Modal

Menurut Primantara dan Dewi (2016:2709) pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, dan

pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan pengertian kerangka berpikir diatas, maka pemikiran dalam penelitian ini adalah menguji secara parsial pengaruh pajak terhadap struktur modal, pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Selanjutnya menguji secara simultan pengaruh pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal.

semakin besar pula daya tarik penggunaan hutang.

Temuan dalam penelian ini memperkuat hasil dari Sudarmika dan Sudirman (2015:2880) pajak berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian ke empat yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal, ini berarti sejauh manfaat penghematan pajak lebih besar dari biaya modal maka penggunaan utang masih bisa ditambah, akan tetapi apa bila manfaat penghematan pajak lebih kecil dari biaya modal maka akan timbul potensi kebangkrutan. Dari hasil penelitian tersebut diatas yang menjadi landasan penulis menentukan hipotesis yang pertama yaitu sebagai berikut:

H1 = Pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal

Menurut Krisnanda dan Wiksuana (2015:1447) *non-debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan asumsi variabel lain konstan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *non-debt tax shield* atau penghematan pajaknya berupa depresiasi aktiva tetap, maka semakin besar pula struktur modal yang berasal dari penggunaan hutang perusahaan. Semakin besar depresiasi suatu perusahaan, maka semakin besar pula aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan utang dari pihak luar. Dari hasil penelitian tersebut diatas yang menjadi landasan penulis menentukan hipotesis yang kedua yaitu sebagai berikut:

H2 = *Non-debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Menurut Ichwan dan Widyawati (2015:17) profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,364, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan struktur modal perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut diatas yang menjadi landasan penulis menentukan hipotesis yang ketiga yaitu sebagai berikut:

H3 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013:12). Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan variabel independen adalah pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Pengukuran Penelitian**

**Struktur Modal (Y).** Menurut Sudana (2011:143) struktur modal berkaitan dengan perbelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:173) struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri. Untuk mengetahui struktur modal yang dipilih perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio salah satunya adalah rasio utang terhadap modal sendiri atau DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan perbandingan antara hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan dengan total modal sendirinya. Menurut Hery (2015 : 169 ) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut :

Struktur	Total Utang
Modal =	Total Modal

**Pajak (X1).** Brigham dan Houston (2011:180) menyatakan bahwa utang

mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

Rasio pajak perusahaan merupakan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dalam suatu periode. Rasio pajak perusahaan diukur sebagai jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak, yaitu dengan rumus (Waloyo, 2000:5) :

$$\text{Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Non-Debt Tax Shield (X1).** Menurut Qudriah (2014:7) *non-debt tax shield* merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan selain dari utang, yaitu depresiasi. Penggunaan depresiasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan adanya *non-debt tax shield* tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang. Rasio atas non debt tax shield dapat diketahui dengan jumlah depresiasi dibandingkan dengan total aset.

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Jumlah Aktiva (Asset)}}$$

**Profitabilitas (X3).** Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2009:107). Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan tentunya hal ini bermaksud untuk dapat memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat

profitabilitas adalah rasio *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut :

<i>Return on Asset (ROA)</i>	$=$	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva (Asset)}}$
------------------------------	-----	--

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan sebagai penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2017.

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata

uang rupiah selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara antara lain data yang pernah disajikan dalam beberapa seminar, artikel dan lain-lain. Adapun data sekunder yang penulis gunakan yaitu:

#### **Studi Kepustakaan**

Teknik penelitian kepustakaan dimaksud untuk memperoleh kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian.

#### **Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari lembaga (instansi) terkait, yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Teknik Analisis Data**

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS statistic 24. Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri:

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata

populasi diperkirakan dari sampel. Maksimum- minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010:37).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa di pertanggung jawabkan dan hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus di penuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (Putra, 2012:40).

#### **Uji Normalitas Data**

Menurut (Priyatno, 2011: 277), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

#### **Uji Multikolinieritas**

Menurut (Priyatno, 2011: 288), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan

Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Priyatno, 2011: 296), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji korelasi Spearman, uji Glejser, uji Park, dan Scatter plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID).

#### **Uji Autokorelasi**

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW dengan ketentuan sebagai berikut: Menurut sunyoto (2016:91) terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ). Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau  $-2 < DW < +2$ . Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas + 2 atau  $DW > + 2$ .

#### **Uji Hipotesis**

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

#### **Uji Regresi Berganda (Multiple Regression)**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan variabel dependen dengan variabel independen (Putra, 2012:45). Dalam menguji hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda yaitu, suatu analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Struktur modal

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  = Pajak

$X_2$  = *Non-debt tax shield*

$X_3$  = Profitabilitas

e = Koefisien error (variabel pengganggu)

#### **Uji Statistik T**

Menurut Muhammadinah (2017:77), Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji t. Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat.

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian statistik t, kriteria pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas > tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted  $R^2$  dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Pratama, 2015:15).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor 5 yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan dengan total data 60 laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis dan pembahasan yang tersaji dalam bab ini untuk menguji pengaruh pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Berikut ini adalah perincian perolehan sampel kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel.

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2017	32
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama tahun 2013 sampai dengan 2017	(8)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2013 sampai dengan 2017	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013 sampai dengan 2017	(4)
5.	Data perusahaan outlier	(8)
	Jumlah perusahaan yang digunakan	12
	Total keseluruhan sampel selama 5 tahun	60

Sumber: diolah oleh penulis 2018

### Hasil Penelitian

#### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel deskriptif menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu struktur modal serta variabel independen (X),

yaitu pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas. Berikut adalah tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif dengan sampel perusahaan sektor industri barang dan konsumsi.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	60	,066	,368	,25405	,037039
Non-Debt Tax Shield	60	,098	,533	,21660	,098819
Profitabilitas	60	,015	,262	,10327	,054477
Struktur Modal	60	,196	1,370	,52920	,299014
Valid N (listwise)	60				

Untuk variabel dependen struktur modal mempunyai nilai minimum sebesar 0,196 dan nilai maksimum sebesar 1,370. Nilai mean atau rata-rata dari struktur modal adalah sebesar 0,52920 dengan standar deviasi sebesar 0,299014. Untuk variabel independen pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,066 dan nilai maksimum sebesar 0,368. Nilai mean atau rata-rata dari pajak adalah sebesar 0,25405 dengan standar deviasi sebesar 0,37039.

Untuk variabel *non-debt tax shield* mempunyai nilai minimum sebesar 0,098 dan nilai maksimum sebesar 0,533. Nilai mean atau rata-rata dari *non-debt tax shield* adalah sebesar 0,21660 dengan standar deviasi sebesar 0,98819. Terakhir untuk variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,015 dan nilai maksimum sebesar 0,262. Nilai mean atau rata-rata dari profitabilitas adalah

sebesar 0,10327 dengan standar deviasi sebesar 0,54477.

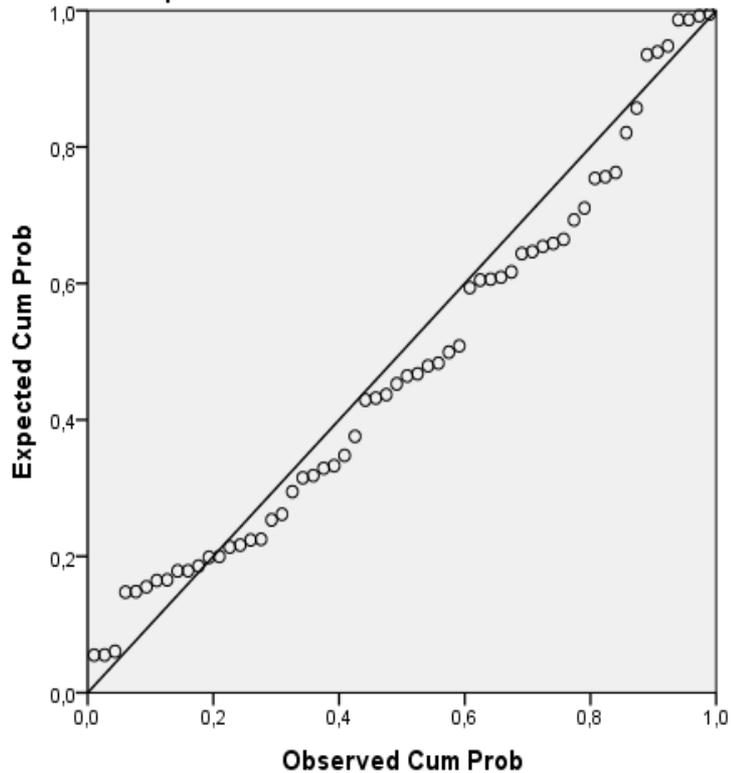
#### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **Hasil Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku. Jika terdapat perbedaan yang signifikan ( $\text{sig.} < 0,05$ ) maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Sedangkan jika terdapat perbedaan yang signifikan ( $\text{sig.} > 0,05$ ) maka distribusi data tidak berbeda dengan standar baku atau terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas ini juga dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Struktur Modal**



Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa antara variabel pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear), hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Untuk memastikannya dapat dilakukan uji normalitas yang kedua, yaitu dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov. Dimana syarat lulus uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa regresi memenuhi asumsi normal.

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25646849
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,091
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel Kolmogorov-smirnov di atas di peroleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil 0,200 dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Maka dalam penelitian ini data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

**Hasil Multikolinieritas**

Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel

independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel. Penelitian dilakukan pengujian terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pajak	,887	1,128
Non-Debt Tax Shield	,895	1,117
Profitabilitas	,799	1,251

a. Dependent Variable: Struktur Modal

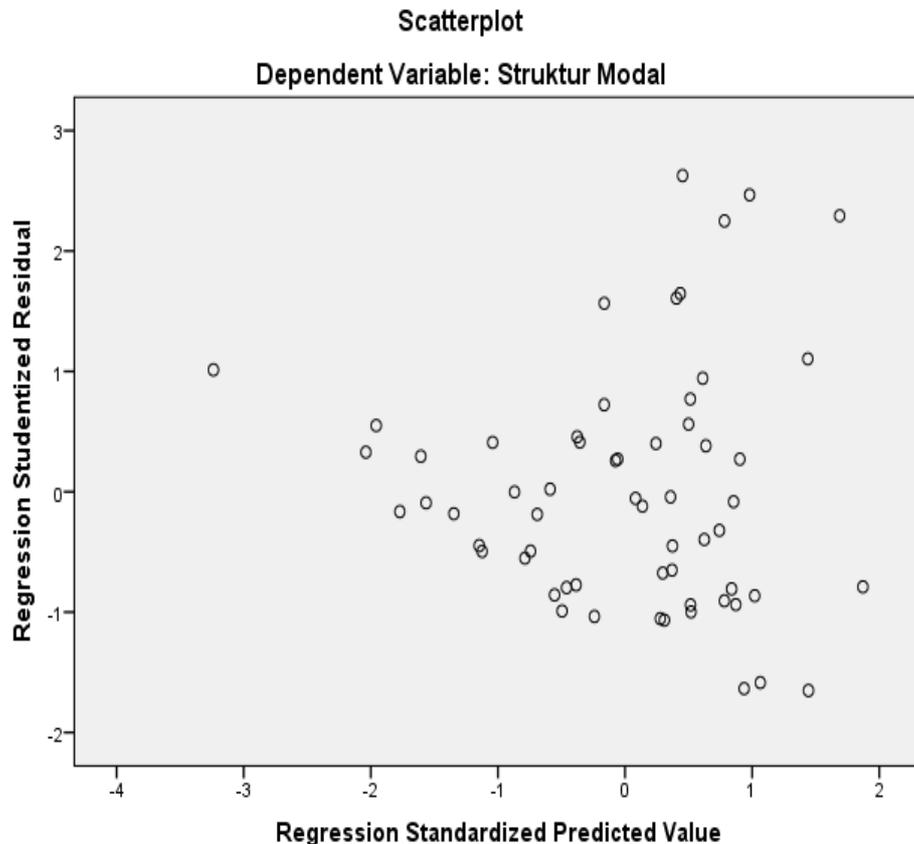
Ghozali (2016: 92) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance, jika  $VIF < 10$  dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel diatas menjelaskan bahwa data pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance antara masing-masing variabel independen yaitu nilai tolerance variabel pajak 0,887 lebih besar dari 0,1 sementara itu nilai VIF 1,128 lebih kecil dari 10. Nilai tolerance variabel *non-debt tax shield* 0,895 lebih besar dari 0,1 sementara itu nilai VIF 1,117 lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance variabel profitabilitas 0,799 lebih besar dari 0,1 sementara itu nilai VIF 1,251 lebih kecil dari 10. Dengan hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF yang i berikut.

seperti itu membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya multikolinieritaskarna semua nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10.

**Hasil Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* sebaga



Pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dalam model ini tidak ada korelasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah

autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW dengan ketentuan sebagai berikut:

Menurut Sunyoto (2016:91) terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ). Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan + 2 atau  $-2 < DW < +2$ . Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas + 2 atau  $DW > +2$ .

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 <sup>a</sup>	,264	,225	,26325	,743

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Non-Debt Tax Model Shield, Pajak

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil dari tabel tersebut menyatakan bahwa nilai Durbin-Watson 0,743 dimana berada di antara -2 dan + 2 atau

$-2 < DW < +2$  yang berarti bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi berganda yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk

menguji  $H_a$  memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh keterlibatan pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil uji regresinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Persamaan Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,097	,304		3,612	,001
Pajak	-,200	,983	-,025	-,204	,839
Non-Debt Tax Shield	-1,028	,367	-,340	-2,805	,007
Profitabilitas	-2,847	,704	-,519	-4,046	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal sebagai berikut:

$$Y = 1,097 - 0,200 X_1 - 1,028 X_2 - 2,847 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 1,097 menunjukkan bahwa jika variabel pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas bernilai nol atau bernilai konstan (tetap) maka nilai struktur modal adalah 1,097 satuan. Variabel pajak sebesar -0,200 menunjukkan bahwa jika variabel pajak meningkat 1 satuan maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,200 satuan. Variabel *non-debt tax shield* sebesar -1,028

menunjukkan bahwa jika variabel *non-debt tax shield* meningkat 1 satuan maka akan menurunkan struktur modal sebesar -1,028 satuan. Variabel profitabilitas sebesar -2,847 menunjukkan bahwa jika profitabilitas meningkat 1 satuan maka akan menurunkan struktur modal sebesar 2,847.

**Koefisien Determinasi**

Penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R2*) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Berikut ini merupakan hasil uji determinasi:

**Tabel 7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 <sup>a</sup>	,264	,225	,26325	,743

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Non-Debt Tax Model Shield, Pajak

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan pengujian serentak (*Adjusted R2*) dapat diketahui besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R2*). Dari koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan tiga variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai (*Adjusted R2*) = 0,225 maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan probabilitas kesalahan sebesar 5 %. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  diterima ; jika signifikansi > 0,05 maka nilai  $H_0$  ditolak.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial ( Uji t )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,097	,304		3,612	,001
Pajak	-,200	,983	-,025	-,204	,839
Non-Debt Tax Shield	-1,028	,367	-,340	-2,805	,007
Profitabilitas	-2,847	,704	-,519	-4,046	,000

a. Dependent Variable: Struktur Modal  
Sumber: data diolah, 2018

Dari tabel diatas berikut uraian hasil pengujian uji regresi secara parsial (Uji t)

1. Uji t antara pajak terhadap struktur modal diketahui bahwa nilai t pada variabel pajak sebesar 0,204 dengan tingkat signifikansi 0,839. Maka dari hasil uji diatas dinyatakan  $H_0$  ditolak yang artinya secara parsial pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dibuktikan dengan nilai t hitung 0,204 < t tabel 2,00324 dan nilai signifikan 0,839 > 0,05, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Uji t antara *non-debt tax shield* terhadap struktur modal diketahui bahwa nilai t pada variabel *non-debt tax shield* sebesar 2,805 dengan tingkat signifikansi 0,007. Maka dari hasil uji diatas dinyatakan  $H_2$  diterima yang artinya secara parsial *non-debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dibuktikan dengan nilai nilai t hitung 2,805 > t tabel 2,00324 dan nilai signifikan 0,007 < 0,05, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Uji t antara profitabilitas terhadap struktur modal diketahui bahwa nilai t pada variabel profitabilitas sebesar 4,046 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka dari hasil uji di atas dinyatakan  $H_3$  diterima yang artinya secara parsial *non-debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dibuktikan dengan nilai nilai t hitung  $4,046 > t$  tabel 2,00324 dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pajak Terhadap Struktur Modal**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil dalam penelitian ini menyatakan nilai t hitung  $0,204 < t$  tabel 2,00324 dan nilai signifikan  $0,839 > 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dinyatakan bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dengan demikian menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo dkk (2017:57). Hal ini menunjukkan semakin kecil pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan maka mengindikasikan perusahaan menggunakan utang semakin besar.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Direktur P2Humas Direktorat Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mengurangi pajak dengan menambah utang (CNN Indonesia, 2015), karena biaya bunga atas utang dapat dibebankan sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga mengakibatkan laba menjadi berkurang dan nilai pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tirsono (2008:25) yang menyatakan bahwa dengan peningkatan tarif pajak pada tahun sebelumnya akan meningkatkan struktur modal tahun ini, yang berarti nilai pajak tahun ini makin berkurang dengan meningkatkan struktur modal.

#### **Pengaruh Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal**

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *non-debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal. Dibuktikan dengan nilai t hitung  $2,805 > t$  tabel 2,00324 dan nilai signifikan  $0,007 < 0,05$ . Maka dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima yang artinya secara parsial *non-debt tax shield* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian dari Dewi dan Dana (2017:788) yang menyatakan *non-debt tax shield* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dengan struktur modal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki depresiasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang tinggi dan semakin besar manfaat dari pengurangan pajak yang diterima, sehingga sumber dana internal yang dimiliki semakin besar dan berakibat pada rendahnya kebutuhan akan dana eksternal berupa utang.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal. Dibuktikan dengan nilai nilai t hitung  $4,046 > t$  tabel 2,00324 dan nilai

signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dinyatakan bahwa H3 diterima yang artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode 2013-2017.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi memiliki kecenderungan untuk mempunyai struktur modal yang rendah daripada perusahaan yang kurang menghasilkan laba, karena perusahaan yang menghasilkan laba, lebih mampu mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan sumber internal.

Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian dari Srimindarti dan Hardiningsih (2017:358) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Makna dari hasil ini adalah semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil kecenderungan untuk melakukan utang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin kecil pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan maka mengindikasikan perusahaan menggunakan utang semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo dkk (2017:57).

2. *Non-debt tax shield* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Depresiasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi dan semakin besar manfaat dari pengurangan pajak yang diterima, sehingga sumber dana internal yang dimiliki semakin besar dan berakibat pada rendahnya

kebutuhan akan dana eksternal berupa utang. Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian dari Dewi dan Dana (2017:788).

3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian dari Srimindarti dan Hardiningsih (2017:358).

### Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat melakukan kewajiban perpajakannya dengan tertib dan benar sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, dikarenakan dengan perusahaan tertib dalam menjalankan peraturan perpajakan akan dapat mengurangi resiko hukum atau legal bagi perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pajak, *non-debt tax shield* dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dari hasil tersebut diharapkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan beberapa faktor tersebut agar dapat meminimalisir kemungkinan adanya penurunan dalam struktur modal perusahaan.
3. Agar hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan luas. Maka untuk peneliti berikutnya, subjek penelitian tidak terbatas hanya dari perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013 – 2017. Diharapkan dapat menggunakan sektor yang lainnya dan tahun yang terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai faktor-faktor yang

- berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Perusahaan sebaiknya memperhatikan penggunaan proporsi utang dengan modal sendiri sehingga dapat dengan tepat dalam mengambil keputusan terkait penggunaan struktur modal yang optimal, serta memperhatikan ketiga variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan laba yang diperoleh.
  5. Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi terhadap pengaruh struktur modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir dkk. 2017. Analysis of Effect of Profitability, Assets Structure, Size of Companies, and Liquidity to Capital Structures in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 8 No.2, 339-354.
- Andika, Aries Prasetyo, dan Astri Fitria. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5 No. 9 September: 1-19.
- Azmi, Nurul dan Hery Syahrial. (2016). Pengaruh Komunikasi yang Efektif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Langkat Nusantara Kepong Kantor Kebun Gohor Lama. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3 No. 1, 62-71.
- Dewi, Ni Kadek Tika Sukma, dan I Made Dana. 2017. Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Riset Manajemen Unud*, Vol. 6 No.2, 772-801.
- Diana. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Financial Strength, Profit Growth, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Komunikasi. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Ichwan, Fith Yuniar dan Dini Widyawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset*. Vol. 4 No. 6, 1-19.
- Krisnanda, Putu Hary dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 5, 1434-1451.
- Margaretha, Farah, dan Karnida Retta Ginting. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol 7 No. 1 Mei: 55-67.
- Muhammadinah. 2017. Pengaruh *Cost of Financial Distress* dan *Non-Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal I-Finance*, Vol. 1 No. 1 Juli: 67-84.
- Nanang Martono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi

- dan Analisis Data Sekunder. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pratama, Febrian. 2015. Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. *Jurnal Febrian Pratama Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau*: 1-21.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Santhi, I Gusti Ayu Padma, dan Luh Komang Sudjarni. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Rasio Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 678-692.
- Sari, Mila Diana dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 20*, Nomor 1 Maret , 22-32.
- Sudarmika, Gede Yudi dan Made Surya Negara Sudirman. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4 No. 9, 2857-2885.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundari, Dwi, dan Joni Susilowibowo. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1 No. 1 Januari: 1-12.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Adimata Anggota Ikapi.
- Prasetyo, Fajar Eka dkk. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol 5 No. 1 Februari: 51-62.
- Primantara, A.A Ngr Ag Ditya Yudi, dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 5, 2696-2726.
- Qudriah, Desriana Nurul. 2014. Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Srimindarti, Ceacilia, dan Pancawati Hardiningsih. 2017. Pengaruh Struktur Asset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas / Caecilia Srimindarti / Pancawati Hardiningsih*, 348-360.
- Tirsono. 2008. Analisis Faktor Pajak dan Faktor-Faktor Lain yang Berpengaruh Terhadap Tingkat

- Utang Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Widayanti, Luh Putu dkk. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 6, 3761- 3793.
- Yudhiarti, Retno, dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2016. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 3, 1-13.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- [www.eddyelly.com/2016/12/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2013](http://www.eddyelly.com/2016/12/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2013).